



Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya

Nurul Fadilah Hidayati^{1*}, Becti Wirawati², Nunuk Suliyastuti³

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³ SDN Pakis 1 Surabaya, Indonesia

ppg.nurulhidayati95530@program.belajar.id^{1*}, bectiwirawati_fbs@uwks.ac.id²,
nunukvieka@gmail.com³

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: ppg.nurulhidayati95530@program.belajar.id

Abstract. *This study is an action research aimed at improving the learning outcomes of Pancasila Education on the topic of Appreciating Differences in Community Identity for Grade IV B students at SDN Pakis 01 Surabaya, which comprises 24 students. The research employs data collection methods such as observation, testing, and documentation. The instructional approach utilized is Problem-Based Learning (PBL). Findings indicate that the Problem-Based Learning model significantly improves students' Pancasila Education performance. Specifically, pre-cycle results showed a completion rate of 27%, which increased to 46% in Cycle I, and further rose to 81% in Cycle II. The implementation of Problem-Based Learning has successfully met the target goals, effectively boosting the Pancasila Education outcomes for Grade IV B students at SDN Pakis 1 Surabaya for the 2023/2024 academic year. The Problem-Based Learning model is characterized by fostering critical thinking skills among students, thereby facilitating the teaching process.*

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL), Pancasila Education outcomes, Classroom Action Research, Student Learning Improvement, Critical Thinking Development.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam materi Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat pada siswa kelas IV B di SDN Pakis 01 Surabaya, yang terdiri dari 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem-Based Learning (PBL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* secara signifikan meningkatkan kinerja siswa dalam Pendidikan Pancasila. Hasil pra-siklus menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 27%, yang meningkat menjadi 46% pada Siklus I, dan selanjutnya naik menjadi 81% pada Siklus II. Implementasi *Problem-Based Learning* berhasil mencapai target yang diharapkan dan secara efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas IV B di SDN Pakis 01 Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* dikenal dengan kemampuannya dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga mempermudah proses pengajaran.

Kata kunci: *Problem-Based Learning (PBL), Hasil Belajar Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses transformasi individu melalui kegiatan pembelajaran yang didapat dari hasil belajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha untuk memberikan pemahaman serta proses belajar

yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan harapan untuk kemajuan diri dalam meraih cita-cita.”

Berdasarkan observasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya pada semester I tahun ajaran 2024/2025, hasil belajar pra-siklus menunjukkan bahwa dari 24 siswa, 18 siswa atau 75% tidak memenuhi batas ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 77. Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Masalah dalam proses pembelajaran adalah masih berpusat pada guru, menyebabkan pengetahuan siswa mudah terlupakan, dan banyak siswa merasa ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Selain itu, proses pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah tanpa diskusi kelompok mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa, sehingga keterlibatan aktif siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab, sedangkan siswa lainnya lebih fokus pada kegiatan mereka sendiri tanpa memperhatikan guru.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti *Problem-Based Learning (PBL)*. Model ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, terbuka, dan belajar dari pengalaman sehari-hari. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran di kelas harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu mengetahui, memilih, dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar siswa dapat berlatih memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam Pendidikan Pancasila (Hamdani, 2020). Model *Problem-Based Learning* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Supiandi (2016), pendidikan merupakan langkah dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan disiplin ilmu. Implementasi kebijakan pendidikan, khususnya terkait perubahan kurikulum, melibatkan tenaga pengajar, sekolah, dan dinas pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, yang dianggap penting bagi siswa (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka mengintegrasikan karakter, keterampilan, dan kompetensi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan konten pembelajaran yang sederhana (Putri, 2023). Penerapan kurikulum ini

melibatkan kolaborasi dan kerja sama yang mendukung pengembangan diri siswa serta penemuan keterampilan dan pengetahuan baru untuk diimplementasikan. Dalam Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan integrasi konsep kolaboratif dan kerja sama.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila di tingkat SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa sebagai penanaman sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia (Sari, 2023). Penerapan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang relevan dan pengalaman bagi siswa, dengan memudahkan pemahaman proses pembelajaran yang diambil dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang sesuai adalah *Problem-Based Learning (PBL)*, yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

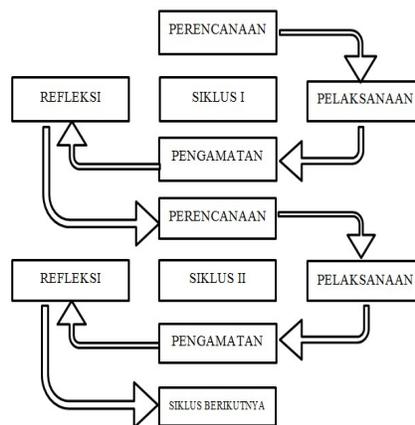
Anisa (2020) menjelaskan bahwa *Problem-Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterbukaan, dan pemecahan masalah selama proses belajar. Asriningtyas (2018) menyatakan bahwa *PBL* adalah proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang berdampak positif pada hasil belajar. Proses pembelajaran dengan *PBL* dimulai dengan pemecahan masalah autentik, mencari solusi, penelitian, kritik, dan diskusi dalam pengalaman belajar (Cahyaningsih, 2023). Dengan demikian, model *PBL* memberikan wawasan pengetahuan melalui kolaborasi, pengembangan pola pikir kritis, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan permasalahan ini dilakukan oleh Andriansyah (2023) dengan judul “Penerapan Model *Project-Based Learning* Berbantuan E-Modul pada Materi Pemrograman *Web* untuk Meningkatkan *Logical Thinking* Siswa,” yang menunjukkan bahwa penerapan *PBL* berbantuan E-Modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Novita (2023) berjudul “Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Simbol-Simbol Pancasila pada Peserta Didik Kelas I SDN Junrejo 2 Batu” menunjukkan bahwa penerapan *PBL* pada siklus I meningkatkan keaktifan siswa menjadi 86%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketercapaian klasikal 30% dengan rata-rata nilai 62, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan rata-rata nilai 76. Penelitian ini membuktikan bahwa model *PBL* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Machali (2022), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang dilaksanakan oleh peneliti, baik individu guru maupun kelompok guru, untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran dengan melakukan inovasi dalam proses pengajaran guna mencapai perbaikan yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya pada semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diambil dari penilaian tes formatif pada setiap siklus. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, yang masing-masing melibatkan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga tujuan penelitian tercapai (Machali, 2022). Tahapan-tahapan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini: (Arikunto dkk., 2015)



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis data tersebut, termasuk hasil tes dan data non-tes seperti pedoman observasi, untuk menilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pengolahan data melibatkan proses dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan, termasuk analisis data proses dan hasil. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan apakah terdapat peningkatan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II serta apakah target yang diharapkan telah tercapai. Proses evaluasi hasil belajar siswa di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya didasarkan pada KKTP mata pelajaran

Pendidikan Pancasila, yaitu 77. Data yang didapatkan selanjutnya akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

Rumus yang digunakan untuk menganalisa ketuntasan klasikal :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Aqib, dkk. (2014)

Melalui hasil perhitungan ketuntasan klasikal, kemudian disesuaikan dengan kategori berikut :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik (A)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (D)
0-20	Sangat Kurang (E)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua sesi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)*. Proses pembelajaran dalam model *PBL* ini mencakup beberapa langkah berikut: 1) Memperkenalkan siswa pada masalah yang akan dibahas, 2) Mengorganisasi siswa untuk melakukan pembelajaran, 3) Membimbing proses investigasi baik secara individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan serta menyajikan temuan hasil, dan 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan pada materi keberagaman budaya di Indonesia. Bahwa dengan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dinyatakan dalam table 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator Keberhasilan	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
		Nilai	Nilai	Nilai
Hasil Belajar	Rata-rata	63	70	80
	Presentase jumlah siswa tuntas KKTP	25 %	46 %	83 %

Tabel di atas menyajikan data hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B di SDN Pakis 1 Surabaya. Pada fase pra-siklus, rata-

rata nilai kelas tercatat sebesar 63, yang termasuk dalam kategori kurang, dengan hanya 25% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap ini masih berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, dilakukan upaya perbaikan dengan menyusun perangkat pembelajaran, media, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penilaian. Pada siklus I, yang melibatkan dua pertemuan, model *Problem-Based Learning (PBL)* diterapkan. Meskipun penerapan model ini, hasil belajar siswa pada siklus I masih belum optimal. Rata-rata nilai siswa adalah 70, yang termasuk dalam kategori cukup, dengan 46% siswa mencapai KKTP, sementara 54% belum mencapai ketuntasan. Hasil ini memberikan informasi penting untuk perencanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, siklus II dilaksanakan dengan dua pertemuan tambahan, dengan penerapan model *PBL* yang lebih terstruktur. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 80, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 83%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKTP. Sebaliknya, 17% siswa masih belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning (PBL)* yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan Rekapitulasi Hasil Penelitian dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Melalui proses kegiatan pembelajaran pada setiap siklus yang mengalami peningkatan, untuk lebih rinci dapat dipahami melalui diagram berikut:

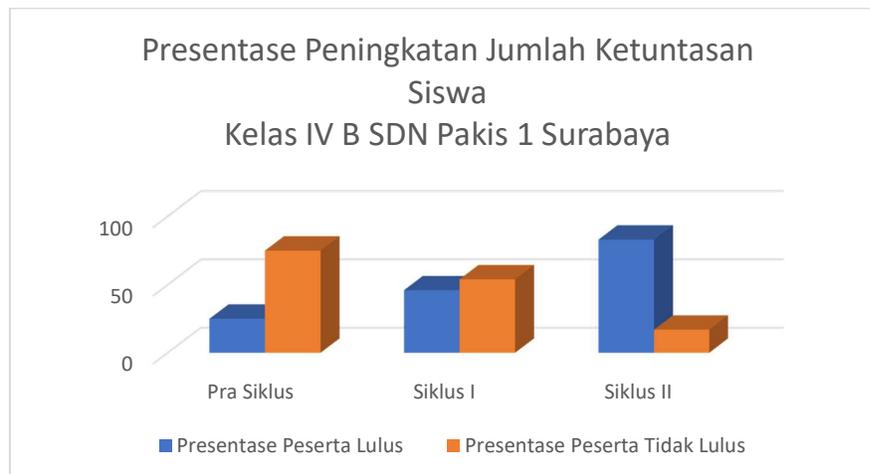


Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar

Pada Gambar 2, diagram batang yang disajikan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keberagaman Budaya di Indonesia, setelah penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Data ini menggambarkan bahwa penerapan model PBL telah menghasilkan ketuntasan yang signifikan dalam pembelajaran.

Selain menganalisis hasil belajar siswa di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya, peneliti juga mengevaluasi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Data rekapitulasi menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa dari waktu ke waktu, yang memperlihatkan peningkatan dalam pencapaian ketuntasan belajar.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 3 diagram batang yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Presentase Peningkatan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya

Berdasarkan diagram batang yang disajikan, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 77, hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% dari total siswa berhasil mencapai KKTP. Di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya, yang terdiri dari 24 siswa, persentase ketuntasan pada pra-siklus adalah 25% (6 siswa), sedangkan 75% (18 siswa) belum mencapai ketuntasan. Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 46% (11 siswa), sementara 54% (13 siswa) masih belum tuntas. Di siklus II, persentase ketuntasan naik menjadi 83% (20 siswa), dengan 17% (4 siswa) belum mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, dengan hasil belajar mencapai 83% ketuntasan dan 17% belum tuntas. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP terlihat jelas dari pra-siklus hingga siklus II.

Penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui metode *PBL*, siswa ditingkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Diskusi dan tukar pendapat dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa menyelesaikan masalah yang tidak hanya terkait dengan materi tetapi juga dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Penerapan model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperlihatkan pola berpikir kritis selama kegiatan di kelas (Riswari & Ermawati, 2020). Kolaborasi antara siswa dan guru mempermudah penyelesaian masalah, yang membutuhkan analisis dan identifikasi mendetail oleh siswa (Aryani & Prasetyo, 2021). Pemecahan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan materi yang dipelajari serta pengalaman pribadi.

Hasil dari penerapan model *PBL* membantu fokus pada penyelesaian masalah dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Marmita, 2021). Siswa dapat menyelesaikan soal evaluasi dengan baik, sehingga keterampilan mereka dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Anastasia Nandhita Asriningtyas (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri Suruh 01. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari kondisi awal (pra-siklus) sebesar 60,82 (tidak kritis) menjadi 74,21 (cukup kritis) pada akhir siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari nilai rata-rata 61,85 pada kondisi awal menjadi 69 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 44,84% pada awal menjadi 69,44% pada siklus I dan 88,89% pada siklus II. Model *PBL* juga berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran. Andriansyah (2021) juga menyatakan bahwa penerapan model *PBL* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di SMK BPI Bandung.

Berdasarkan penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* di SDN Pakis 1 Surabaya untuk kelas IV B pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai keberagaman budaya di Indonesia, yang dilakukan dari Juli hingga September 2024, terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dan persentase hasil belajar siswa dari setiap siklus, mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Temuan ini memberikan manfaat bagi guru dalam

mengembangkan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan inovasi yang melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan, dan memotivasi mereka untuk terus belajar melalui penerapan model *PBL*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* dalam Penelitian Tindakan Kelas efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keberagaman budaya di Indonesia. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 77, dan indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan jika minimal 75% siswa mencapai KKTP. Di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya, yang terdiri dari 24 siswa, persentase ketuntasan pada pra-siklus tercatat sebesar 25% (6 siswa), sementara 75% (18 siswa) belum memenuhi ketuntasan. Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 46% (11 siswa), dengan 54% (13 siswa) belum tuntas. Di siklus II, persentase ketuntasan melonjak menjadi 83% (20 siswa), sementara 17% (4 siswa) masih belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai pada siklus II, dengan 83% siswa berhasil mencapai KKTP dan 17% belum. Dengan demikian, penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai keberagaman budaya di Indonesia di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya selama Semester I tahun ajaran 2024/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Andriansyah, Ifana. 2023. Penerapan Model *Project-Based Learning* Berbantuan E-Modul pada Materi Pemrograman Web untuk Meningkatkan Logical Thinking Siswa. 3(2), 24-26
- Anisa, Virgia. 2020. Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Imliah Pendidikan Wasis*. 2(1). 2-3
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1150.
- Aqib, Zainal dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

- Cahyaningsih, Ratna Dila. 2023. Penerapan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*. 9(1), 5984
- Hamdani. 2020. Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 7(2), 197–206.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marmita, Listya. 2021. Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, Dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan *Sustained Silent Reading (SSR)* Dan *Reading Response*. *Computing and Education Technology Journal (CETJ)*. 1(2), 128-130
- Putri, Prilla Anggia. 2023. Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan nhasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B SD Sawah Besar 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan*. 468-469
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. 2020. Pengaruh *Problem Based Learning* Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. 2016. Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60–64.
- Sari, Novita Kumala. 2023. Penerapan Model *Problem Based Learning (Pbl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Simbol Simbol Pancasila Pada Peserta Didik Kelas I San Junrejo 2 Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(1). 1597-1598
- Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tenitang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.
- Yanti, Ni Wayan. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pendidikan*. 5(1), 55-57